

**PENGARUH MANAJEMEN BIAYA INTERNAL, INTEGRASI SISTEM
INFORMASI EKSTERNAL DAN INTERNAL, SERTA KAPASITAS
DAYA SERAP TERHADAP MANAJEMEN BIAYA ANTAR-ORGANISASI
DALAM RANTAI PASOKAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten)**

Gugun Gunawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Inter-organizational cost management is a strategic cost management approach to managing costs that span organizational boundaries in supply chains. Drawing on the resourcebased view of the firm, we develop a model to predict which inter-related resources might enable companies to manage inter-organizational costs. We test this model using a survey of managerial accountants whose organizations are part of a supply chain. Using structural equation modeling, we conclude that the resources of internal electronic integration, external electronic integration, internal cost management, and absorptive capacity play significant direct and indirect roles in the development of an inter-organizational cost management (IOCM) resource. We find that these resources are inter-related and together are useful in enabling companies to ultimately benefit from managing inter-organizational costs. We find in particular the importance of relational resources associated with absorptive capacity in the development of an IOCM resource. Our research contributes to theory and practice by explaining how specific resources can be combined in allowing companies to better manage inter-organizational costs. Data were analyzed using SEM with the aid SmartPLS software version 3.0

Keywords: Internal cost management, Internal Electronic Integration, Eksternal Electronic Integration, Absorptive Capacity, interorganizational cost management

PENDAHULUAN

Saat ini, organisasi perusahaan menghadapi perubahan lingkungan yang cepat dan beroperasi pada pasar yang semakin kompetitif. Kondisi ini mendorong organisasi perusahaan untuk membangun integrasi hubungan dengan pemasok dan pelanggan dalam sistem *supply chain management*. Sumber daya utama perusahaan yang merupakan sumber keunggulan bersaing, tidak hanya terbatas pada sumber daya dalam organisasi perusahaan, melainkan organisasi sebagai bagian dari sistem *supply chain management*. Tugas penting para *top management* adalah mengelola rantai pasokan pada tingkat biaya yang paling efisien dengan tetap menjaga fleksibilitas yang tinggi dalam membangun hubungan dengan pemasok untuk merespon kebutuhan pelanggan.

Sistem informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam *supply chain management*. Beberapa metode atau teknik *cost management* dapat digunakan untuk membantu *top management* dalam mengelola rantai pasokan perusahaan. Menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat, organisasi perusahaan selalu berusaha membangun keunggulan kompetitif secara berkelanjutan dalam peningkatan kualitas produk & layanan, kecepatan waktu pelayanan, dan efisiensi biaya, kini banyak perusahaan mulai mengadopsi prinsip-prinsip *supply chain management*. Keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh pengelolaan kualitas (*quality*), waktu (*time*), dan biaya (*cost*). Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, organisasi perusahaan harus secara gesit memberikan solusi kebutuhan pelanggan yang saat ini tidak diberikan oleh pesaing.

Dalam teori marketing sering disebut *unmet demand*. Organisasi perusahaan harus secara terus-menerus melakukan inovasi layanan dan proses operasi yang mampu memberikan solusi *unmet*

**PENGARUH MANAJEMEN BIAYA INTERNAL, INTEGRASI SISTEM INFORMASI EKSTERNAL
DAN INTERNAL, SERTA KAPASITAS DAYA SERAP TERHADAP MANAJEMEN
BIAYA ANTAR-ORGANISASI DALAM RANTAI PASOKAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten)**

demand ini solusi yang saat ini belum diberikan oleh pesaing. Setiap organisasi perusahaan memerlukan *supply chain management*. SCM mengintegrasikan semua aktivitas pergerakan barang-barang, baik barang material dari pemasok, pemrosesan barang material menjadi barang dalam proses *work-in process* dan barang jadi *finished goods*, dan selanjutnya mendistribusikan barang jadi tersebut ke pelanggan. SCM memastikan organisasi perusahaan mampu men-deliver produk atau jasa yang berkualitas dengan waktu yang cepat dan *cost* yang paling efisien.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori ini menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu pihak tertentu *principal* mempekerjakan pihak lain *agent* untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu pertama, sifat manusia yang pada umumnya mementingkan diri sendiri *self interest*; kedua, sifat manusia yang memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang *bounded rationality* dan ketiga, sifat manusia yang lebih memilih untuk menghindari risiko *risk averse* (Eisenhardt, 1989).

Manajemen Biaya Antar Organisasi

Coad & Cullen (2006) mendefinisikan manajemen biaya antarorganisasi merupakan teknik untuk mengelola batas-batas biaya yang dapat dianggap sebagai sumber daya organisasi yang digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan. Kegiatan manajemen biaya antarorganisasi adalah tindakan kolaboratif antara anggota rantai pasokan untuk mengatur biaya dan menciptakan nilai bagi organisasi. Upaya ini memiliki tujuan untuk mengurangi biaya dalam rantai nilai, serta meningkatkan posisi strategis pada semua organisasi, dengan saling berbagi informasi dan penggunaan sumber daya lainnya Fayard *et al.*, (2012).

Manajemen Biaya Internal

Informasi biaya yang dibutuhkan untuk membantu mengimplementasikan strategi organisasi terdapat dalam manajemen biaya. Informasi manajemen biaya mencakup informasi keuangan mengenai biaya dan pendapatan, dan informasi nonkeuangan mengenai retensi pelanggan, produktivitas, kualitas dan factor-faktor penentu utama kesuksesan lainnya bagi organisasi. Dan manajemen biaya itu sendiri merupakan pengembangan dan penggunaan dari informasi manajemen biaya Blocher *et al.*,(2010).

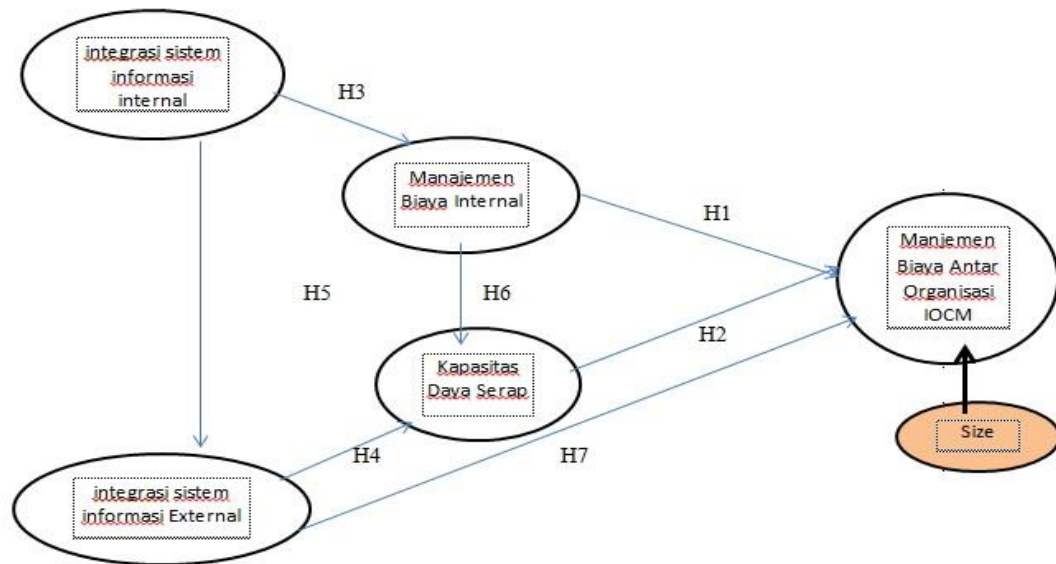
Sistem Informasi Integrasi Internal dan External

Integrasi yakni adanya saling keterkaitan antar sub sistem sehingga data dari satu sistem secara rutin dapat melintas, menuju atau diambil oleh satu atau lebih sistem yang lain. Coad dan Cullen (2006) menunjukkan bahwa aset fisik seperti sistem informasi yang terintegrasi adalah sumber daya penting untuk mengelola sumber daya manajemen biaya antarorganisasi karena dengan adanya informasi yang terintegrasi membuat informasi di suatu perusahaan menjadi lebih baik.

Kapasitas Daya Serap

Kapasitas daya serap merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengakui nilai baru, mengasimilasi informasi lingkungan eksternal, dan menerapkannya untuk tujuan komersial (Cohen & Levinthal, 1990). Kapasitas daya serap merupakan ide menarik karena berpotensi sebagai perantara antara bidang kemampuan dinamis dan pembelajaran organisasi.

Gambar Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan salah satu teknik pengambilan data secara langsung dengan menggunakan media kuesioner dengan cara penyampaian kuesioner secara langsung ke masing-masing perusahaan manufaktur di Provinsi Banten. Daftar pertanyaan (kuesioner) dalam penelitian ini menggunakan penelitian Dutch Fayard *et al.*, (2012) yang kemudian peneliti mengembangkan lagi disesuaikan dengan situasi dan teori terkait

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Provinsi Banten. Penarikan populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang dapat di ambil adalah perusahaan manufaktur di Provinsi Banten yang menggunakan penerapan manajemen biaya antar organisasi atau IOCM Sedangkan untuk analisisnya adalah manajer atau kepala bagian tingkat menengah yaitu manajer sales, manajer *accounting*, manajer *proucerment*, manajer HRD, manajer QC/QA, manajer produksi.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan meliputi uji reliabilitas dan uji validitas dengan SmartPLS (*Partial Least Square*) 3.0. Uji kualitas data dilakukan meliputi uji reliabilitas dan uji validitas dengan software *Partial Least Square* (PLS). Uji reliabilitas dimaksud untuk mengukur internal consistency suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji *Composite Reliability* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2008: 43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 120 kuesioner. Dari jumlah tersebut kuesioner yang kembali dan dapat diolah berjumlah 100 kuesioner atau hanya 83%. Kuesioner yang tidak kembali berjumlah 20 kuesioner atau 17%. Kuesioner yang tidak kembali kemungkinan dikarenakan kesibukan atau padatnya pekerjaan para responden.

Persentase Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pria	88	88%
Wanita	22	22%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2019)

Data yang tersaji dalam tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin pria, yaitu sebanyak 88 orang atau 88% dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin wanita, yaitu sebanyak 22 orang atau 22%. Hal ini dikarenakan pria lebih banyak yang menjabat sebagai manajer di perusahaan manufaktur di provinsi Banten yang dijadikan unit analisis.

Persentase Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
<30	2	2%
30 – 39	72	72%
40 – 49	24	24%
> 50	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2019)

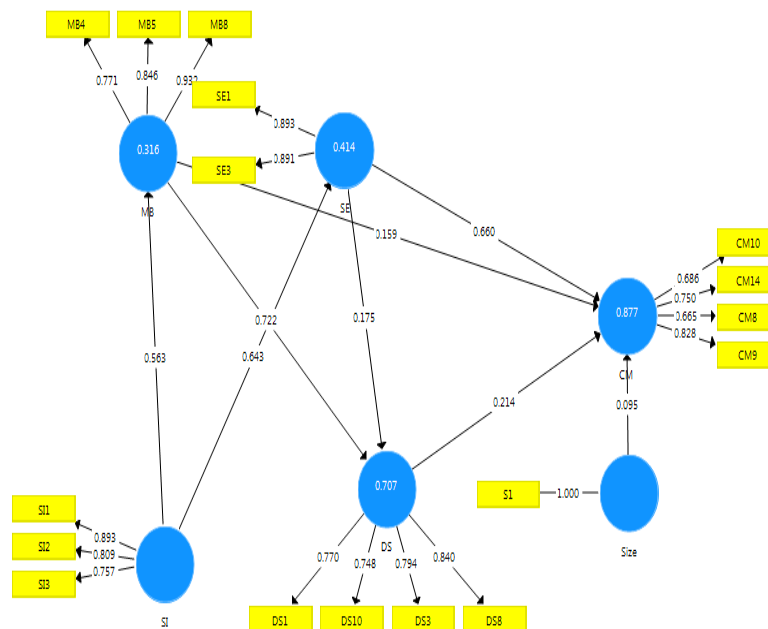
Data yang tersaji dalam tabel diatas menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden dengan usia 40 – 49 tahun sebanyak 24 orang (24%) kemudian untuk usia 30 – 39 tahun sebanyak 72 orang (72%), untuk usia > 50 tahun sebanyak 2 orang (2%) dan usia < 30 sebanyak 2 orang (2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai yang rentang usianya 40-49 dianggap matang dan cukup bijaksana dalam pengambilan keputusan serta cenderung lebih berpengalaman. Oleh sebab itu, mayoritas manajer perusahaan manufaktur di Provinsi Banten berada pada usia 40-49 tahun.

Berdasarkan jumlah kuesioner yang dikembalikan dalam penelitian ini, jumlah responden yang berpendidikan untuk lulusan S1 adalah 52 orang (52%), untuk lulusan S2 sebanyak 47 orang (47%), dan lulusan S3 sebanyak 1 orang (1%). Pendidikan yang paling dominan disini adalah lulusan S1 yang berjumlah 52 orang (52%). Dalam hal pendidikan, dapat dikatakan bahwa pendidikan berpengaruh untuk menjadi seorang manajer.

Hasil Analisa Deskriptif Responden

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
MB	100	5	2	4.3933	0.0547
SI	100	5	1	4.1975	0.2149
SE	100	5	2	4.4	0.1239
DS	100	5	3	4.423	0.02905
CM	100	5	1	4.3253	0.1651
S	100	2	1	1.46	0.5009

Sumber : Data primer yang diolah (2019)



Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected		
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
DS -> CM	0.214	0.217	0.069	3.108	0.002
MB -> CM	0.159	0.159	0.067	2.374	0.018
MB -> DS	0.722	0.729	0.050	14.408	0.000
SE -> CM	0.660	0.658	0.050	13.186	0.000
SE -> DS	0.175	0.171	0.074	2.356	0.019
SI -> MB	0.563	0.578	0.081	6.918	0.000
SI -> SE	0.643	0.657	0.062	10.392	0.000
Size -> CM	0.095	0.089	0.036	2.617	0.009

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* adalah sebesar 0,159. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa manajemen biaya internal berpengaruh positif terhadap manajemen biaya antar organisasi. MB (Manajemen Biaya Internal) langsung berpengaruh terhadap CM (Manajemen biaya antarorganisasi IOCM) (**H1**) Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel MB dengan CM memiliki nilai t sebesar 2,374 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (**1,96**). Sehingga disimpulkan bahwa variabel MB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CM sehingga **Hipotesis 1 (H1) diterima**.

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel DS dengan CM memiliki nilai t sebesar 3,108, nilai tersebut lebih besar dari t tabel (**1,96**). Sehingga disimpulkan bahwa variabel DS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CM sehingga **Hipotesis 2 (H2) diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas daya serap berpengaruh positif terhadap manajemen biaya antar organisasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayard *et al.*, (2012). Sejumlah penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan pentingnya kepercayaan antara perusahaan mitra karena mereka terlibat dalam kerjasama antar-organisasi seperti manajemen biaya antarorganisasi Fayard *et al.*, (2012).

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* adalah sebesar 0,563. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa integrasi sistem informasi internal berpengaruh positif terhadap manajemen biaya internal. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel SI dengan MB memiliki nilai t sebesar 6,918 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (**1,96**). Sehingga disimpulkan bahwa variabel SI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MB sehingga **Hipotesis 3 (H3) diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi internal berpengaruh positif terhadap manajemen biaya internal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayard *et al.*, (2012). Sistem informasi yang terintegrasi dianggap penting dalam memungkinkan pengelolaan biaya di seluruh rantai pasokan Ayard *et al.*, (2012).

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* adalah sebesar 0,175. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa integrasi sistem informasi eksternal berpengaruh positif terhadap kapasitas daya serap. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel SE dengan DS memiliki nilai t sebesar 2,356, nilai tersebut lebih besar dari t tabel (**1,96**). Sehingga disimpulkan bahwa variabel SE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DS sehingga **Hipotesis 4 (H4) diterima**.

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* adalah sebesar 0,643. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa integrasi sistem informasi internal berpengaruh positif terhadap integrasi sistem informasi eksternal. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel SI dengan SE memiliki nilai t sebesar 10,392, nilai tersebut lebih besar dari t tabel (**1,96**). Sehingga disimpulkan bahwa variabel SI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SE sehingga **Hipotesis 5 (H5) diterima**.

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* adalah sebesar 0,722. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa manajemen biaya internal berpengaruh positif terhadap kapasitas daya serap. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel MB dengan DS memiliki nilai t sebesar 14,408 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (**1,96**). Sehingga disimpulkan bahwa variabel MB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DS sehingga **Hipotesis 6 (H6) diterima**.

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* adalah sebesar 0,660. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa integrasi sistem informasi eksternal berpengaruh positif terhadap manajemen biaya antar organisasi. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel SE dengan CM memiliki nilai t sebesar 13,186 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (**1,96**). Sehingga disimpulkan bahwa variabel SE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CM sehingga **Hipotesis 7 (H7) diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sistem informasi yang terintegrasi dianggap penting dalam memungkinkan pengelolaan biaya di seluruh rantai pasokan. Sumber integrasi elektronik internal untuk memungkinkan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya internal. Perpanjangan dari aktivitas *Internal Cost Management*, diharapkan bahwa organisasi yang memiliki kemampuan kuat untuk mengelola biaya internal dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk mengembangkan kegiatan manajemen biaya antar organisasi, Informasi biaya untuk menentukan biaya tetap ataupun biaya variabel dalam manajemen biaya internal. Iklim keterbukaan dapat meningkatkan manajemen biaya antarorganisasi dengan memungkinkan mitra rantai suplai untuk berbagi informasi hak milik misalnya biaya, permintaan, dan informasi perencanaan.

Dengan adanya integrasi sistem informasi mempermudah adanya hubungan dengan mitra perusahaan dan memungkinkan kegiatan manajemen biaya antarorganisasi. Mitra ini hubungan membutuhkan sistem akuntansi untuk mencerminkan efisiensi dari seluruh rantai nilai analisis biaya terkait dengan pembelian dan manajemen rantai pasokan membutuhkan ekstensif penggunaan sistem terintegrasi untuk memeriksa pemasok struktur biaya

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut : Jumlah responden yang terbatas sehingga, tidak dapat menggambarkan kondisi riil yang sesungguhnya. Ukuran sampel yang relatif kecil yang terdiri dari 100 responden dari 17 perusahaan manufaktur di Provinsi Banten. Karena ada beberapa hal yang dapat menyebabkan hal tersebut, seperti terbatas pada perizinan yang diberikan dari pihak perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup yang digunakan dengan sampel yang lebih banyak lagi sehingga didapatkan hasil yang lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan metode survey tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan melakukan wawancara langsung kepada responden, sehingga akan mendapatkan informasi yang lebih akurat. Karena setiap perusahaan memiliki prosedur yang berbeda untuk melakukan suatu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agndal, Henrik., Ulf Nilsson., 2010. *Different open book accounting practices for different purchasing strategies*. Journal Management Accounting Research 147–166.
- Amid, A., Ghodsypour, S. H., and O'Brien, C. A., 2011. *Weighted Max–Min Model for Fuzzy Multi-Objective Supplier Selection in a Supply Chain*, International Journal Production Economics, 131, pp. 139–145.
- Anderson, E., Weitz, B., 1992. *The use of pledges to build and sustain commitment in distribution channels*. Journal of Marketing Research 29 (1),18–34.
- Anderson, J. C., Narus, J.A., 1986. *Toward a better understanding of distribution channel working relationships*. In: Backhaus, K., Wilson, D. T. (Eds.), *Industrial Marketing: A German-American Perspective*. Springer, Berlin, pp. 320–336.

**PENGARUH MANAJEMEN BIAYA INTERNAL, INTEGRASI SISTEM INFORMASI EKSTERNAL
DAN INTERNAL, SERTA KAPASITAS DAYA SERAP TERHADAP MANAJEMEN
BIAYA ANTAR-ORGANISASI DALAM RANTAI PASOKAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten)**

- Axelsson, B., Laage-Hellman, J., Nilsson, U., 2002. *Modern management accounting for modern purchasing*. European Journal of Purchasing and Supply Management 8 (1), 53–62.
- Barney, J. B., Hansen, M. H., 1994. *Trust worthiness as a source of competitive advantage*. Strategic Management Journal 15 (8), 175–190.
- Carr, C., Ng, J., 1995. *Total cost control: Nissan and its supplier partnerships*. Management Accounting Research 6 (4), 347–365.
- Cook, K.S., 1977. *Exchange and power in networks of inter organizational relations*. Sociological Quarterly 18 (1), 62–82.
- Cooper, R., Slagmulder, R., 1999. *Supply Chain Development for the Lean Enterprise: Inter organizational Cost Management*. Productivity Press, Portland.
- Cooper, R., Yoshikawa, T., 1994. *Inter-organizational cost management systems: the case of the Tokyo–Yokohama–Kamakura supplier chain*. International Journal of Production Economics 37 (1), 51–62.
- Dekker, H. C., 2003. *Value chain analysis in inter firm relationships: a field study*. Management Accounting Research 14 (1), 1–23.
- Dekker, H.C., 2004. *Control of inter-organizational relationships: evidence on appropriation concerns and cooperation requirements*. Accounting, Organization and Society 29 (1), 27–49.
- Ellram, L. M., 1996. *A structured method for applying purchasing cost management tools*. International Journal of Purchasing and Materials Management 32 (1), 11–19.
- Fayard Dutch. 2012. *Effect Of Internal Cost Management, Information System Integration, and Absorptive Capacity on Inter-Organizational Cost Management in Suppl Chain*. Accounting, Organization and Society 37 168-187.
- Fayard Dutch. 2014. *Inter-Organizational Cost Management in Suppl Chain: Practices and Payoffs*. Management Accounting Quarterly Vol. 15 No.3
- Fitriah., 2013. *Pengaruh Open Book Accounting (OBA) dan Inter Organizational Cost Management (IOCM) Terhadap Kepuasan Hubungan Pemasok dengan Perilaku Pembeli Oportunistik dan Norma-Norma Sosial Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Fakultas Ekonomi Akuntansi Untirta.
- Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16.0*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam., 2008. *Structural equation modeling metode alternatif dengan partial least square pls edisi 2*. Badan Penerbit Undip
- Gulati, R., 1995. *Does familiarity breed trust? The implications of repeated ties for contractual choice in alliances*. Academy of Management Journal 38 (1), 85–112.
- Hawkins, Timothy G., C. Michael Wittmann., Michael M. Beyerlein., 2010. *Antecedents and consequences of opportunism in buyer–supplier relations: Research synthesis and new frontiers*. Journal Industrial marketing Management volume 37/8, pp. 895–909.
- Hawkins, Timothy G., Terrance L. Pohlen., Victor R. Prybutok., 2013. *Buyer opportunism in business-to-business exchange*. Journal Industrial Marketing Management 42 1266–1278
- Heide, J. B., John, G., 1992. *Do norms matter in marketing relationships?* Journal of Marketing 56 (2), 32–44.
- Hoffjan, A., Kruse, H., 2006. *Open-book accounting in supply-chains—when and how is it used in practice?* Cost Management 20 (6), 40–47.
- <https://banten.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/116> di akses 26 sep 2018.
- Kajueter, P., 2002. *Proactive cost management in supply chains*. In: Seuring, S., Goldbach, M. (Eds.), *Cost Management in Supply Chains*. Physica Verlag, Heidelberg, pp. 31–52.
- Kajueter, P., Kulmala, H.I., 2005. *Open-book accounting in networks: potential achievements and reasons for failures*. Management Accounting Research 16 (2), 179–204.
- Kang, Bohyeon., Rupinder P. Jindal., 2014. *Opportunism in buyer–seller relationships: Some unexplored antecedents*. Journal of Business Research.
- Kulmala, H. I., 2004. *Developing cost management in customer–supplier relationships: three case studies*. Journal of Purchasing and Supply Management 10 (2), 65–77.

- Kulmala, H.I., 2002. *Open-book accounting in networks*. Finnish Journal of Business Economics 52 (2), 157–177.
- Kulmala, H.I., Paranko, J., Uusi-Rauva, E., 2002. *The role of cost management in network relationships*. International Journal of Production Economics 79 (1), 33–43.
- Lamming, R., 1996. *Squaring lean supply with supply chain management*. International Journal of Operations and Production Management 16 (2), 183–196.
- Lamming, R., Caldwell, N., Harrison, D., 2004. *Developing the concept of transparency for use in supply relationships*. British Journal of Management 15 (4), 291–302.
- McIvor, R., 2001. *Lean supply: the design and cost reduction dimensions*. European Journal of Purchasing and Supply Management 7 (4), 227–242.
- Morgan, R. M., Hunt, S. D., 1994. *The commitment-trust theory of relationship marketing*. Journal of Marketing 58 (3), 20–38.
- Munday, M., 1992. *Accounting cost data disclosure and buyer–supplier partnerships – a research note*. Management Accounting Research 3 (3), 245–250.
- Palmatier, R. W., Dant, R. P., Grewal, D., 2007. *A comparative longitudinal analysis of theoretical perspectives of inter organizational relationship performance*. Journal of Marketing 71 (4), 172–194.
- Presentase Industri Manufaktur di Provinsi banten www.bkpmpt.bantenprov.go.id diakses 29 november 2015 pukul 19.45
- Romano, Pietro., MarcoFormentin., 2012. *Designing and implementing open book accounting in buyer–supplier dyads: A framework for supplier selection and motivation*. Journal Production Economics 137 68–83.
- Sancha, Cristina., Christina W.Y. Wong., Cristina Gimenez Thomsen., 2014. *Buyer supplier relationships on environmental issues: a contingency perspective*. Journal Of Cleener Production 1-12.
- Schiele, Holger., Scott C. Ellis., Michael Eßig., JohnW. Henke, Jr., Thomas J. Kull., 2015. *Managing supplier satisfaction: Social capital and resource dependence frameworks*. Journal Australian Marketing.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- The Chartered Institute Of Public and Finance & Accountancy., 2015 pengertian *Open Book Accounting*. www.cipfa.org.uk diakses 29 november 2015 pukul 19.30
- Valta, Katharina S., 2013. *Do relational norms matter in consumer-brand relationships?*. Journal of Business Research 98-104.
- Williamson, O.E., 1975. *Markets and Hierarchies–Analysis and Anti trust Implications: A Study in the Economics of Internal Organization*. Free Press, NewYork, NY.
- Windolph, Melanie., Klaus Moeller., 2011. *The effect of relational factors on open-book accounting and inter-organizational cost management in buyer–supplier partnerships*. Journal of Purchasing & Supply Management 17 121-131.
- Windolph, Melanie., Klaus Moeller., 2012. *Open-book accounting: Reason for failure of inter-firm cooperation?*. Journal Management Research 23 46-70.